

Warta

Gereja Bethany Sydney

Edisi 366

26 April 2026

Successful *BETHANY* Families

APAKAH AKU TERLABAT?

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering sekali berada dalam situasi yang menuntut kita untuk mengambil keputusan dengan cepat. Misalnya saat sedang dalam perjalanan, lalu tanpa sengaja kita salah mengambil belokan. Atau ketika kita sedang terburu-buru menuju tempat penting, tetapi justru terjebak macet. Kadang juga saat kita pergi ke tempat baru, kita sudah mengikuti petunjuk GPS dengan sungguh - sungguh, tetapi tiba-tiba kita sadar bahwa kita mengambil jalan yang salah.

Waktu terus berjalan, rasa panik mulai muncul, dan kita mulai bertanya dalam hati: *"Apakah saya masih bisa sampai tepat waktu?"* Dalam keadaan seperti itu, kita bisa saja berhenti sejenak, memutar balik, atau mencari jalan alternatif. Tetapi satu hal yang pasti, kita harus segera mengambil keputusan, karena diam terlalu lama justru membuat keadaan semakin sulit.

Hal-hal seperti ini ternyata bukan hanya terjadi di jalan raya, tetapi juga dalam kehidupan kita sehari-hari. Ada saat-saat ketika kita merasa *"terlambat"* dalam hidup ini - terlambat mengambil keputusan penting, terlambat memperbaiki hubungan, atau terlambat merespons kesempatan yang sebenarnya Tuhan sudah sediakan.

Waktu kita kehilangan orang yang kita kasihi, sering kali kita juga merasa tidak siap. Mungkin ada banyak hal yang belum sempat disampaikan, ada kata-kata yang belum terucapkan, dan akhirnya muncul rasa penyesalan: *"Seandainya waktu bisa diulang."* Namun kenyataannya, waktu tidak pernah berhenti. Ia terus berjalan, dan dalam proses itu, kita dipaksa untuk tetap melangkah dan mengambil keputusan-keputusan yang penting dalam hidup.

Dalam Alkitab, ada perumpamaan tentang anak yang hilang dalam **Lukas 15:11-24**. Anak ini memilih meninggalkan rumah ayahnya untuk hidup sesuai keinginannya sendiri. Namun keputusan itu justru membawanya pada kehancuran. Ia kehilangan arah, kehilangan harta, kehilangan harga diri, bahkan hidup dalam keadaan yang sangat memprihatinkan.

Di titik paling rendah dalam hidupnya, ia mulai

menyadari bahwa dirinya telah salah arah. Ia sadar bahwa ia tidak lagi berada di tempat yang seharusnya. Lalu ia mengambil satu keputusan yang sederhana, tetapi sangat penting: ia bangkit dan kembali kepada ayahnya.

Yang luar biasa, ketika ia masih jauh dari rumah, sang ayah sudah melihatnya. Bukan hanya melihat, tetapi sang ayah berlari menyambutnya. Ia tidak ditolak, tidak dihakimi, tidak diingatkan kesalahannya. Sebaliknya, ia dipeluk, diterima, dan dipulihkan seperti semula. Sang ayah berkata, *"Anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali"* (**Lukas 15:24**).

Kisah ini menunjukkan bahwa selama seseorang mau kembali, selalu ada pintu pengharapan yang terbuka. Tuhan tidak menutup jalan bagi orang yang mau bertobat dan kembali kepada-Nya.

Dalam **Yohanes 14:2-3**, Yesus juga berkata: *"Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada."*

Ini menegaskan bahwa hidup manusia tidak berjalan tanpa tujuan, melainkan menuju sebuah tempat yang telah dipersiapkan oleh Tuhan sendiri.

Seperti seseorang yang tersesat di jalan tetapi masih bisa berhenti, sadar, dan memutar arah, demikian juga kehidupan kita. Selama masih ada kepekaan hati untuk kembali, selalu ada kesempatan untuk memperbaiki arah hidup dan kembali kepada Tuhan.

Mungkin ada diantara kita yang merasa sudah terlalu jauh, terlalu lama menjauh, atau terlalu banyak melakukan kesalahan. Tetapi kisah anak yang hilang mengingatkan kita bahwa kasih Bapa tidak pernah habis. Ia selalu menanti dengan tangan terbuka bagi siapa saja yang mau datang kepada-Nya. Tidak pernah ada kata terlambat untuk kembali kepada kasih Tuhan - selama masih ada kesempatan, mari kita kembali untuk melangkah ke arah yang benar dan memilih untuk pulang kepada Bapa.

Tuhan Yesus memberkati.

(Nathan)

RENUNGANMINGGU

KEMURAHAN TUHAN

Ev. Brilianti Inglie
Minggu, 19 April 2026



Kisah Yunus bukan hanya tentang seorang pria dan ikan besar, tetapi tentang kemurahan Tuhan yang masih membuka pintu kemurahan-Nya untuk kita semua. Dia masih memberi kesempatan bagi setiap orang untuk bertobat. Di balik kisah yang sering kita dengar sejak sekolah minggu, ada pesan yang sangat dalam: Tuhan tidak pernah berhenti memanggil manusia untuk kembali kepada-Nya.

Ilustrasi Michael Packard yang hanya berada sekitar 30 detik di dalam mulut paus tetapi hampir mati, melalui kisah nyata Michael Packard ini menyadarkan betapa luar biasanya kisah Yunus yang berada tiga hari tiga malam di dalam ikan besar.

Kisah Yunus adalah gambaran tentang Yesus: Yunus “keluar” setelah tiga hari, dan Yesus bangkit pada hari ketiga untuk membawa keselamatan bagi dunia.

Kota *Niniwe* menjadi bukti nyata kemurahan Tuhan. Ketika mereka bertobat pada zaman Yunus, Tuhan menahan murka-Nya. Namun sekitar 110 tahun kemudian, pada zaman Nahum, mereka kembali kepada kejahatan dan akhirnya mengalami kehancuran. Dari sini kita belajar bahwa pintu kemurahan Tuhan memang terbuka, tetapi tidak selamanya.

Kita diingatkan bahwa Tuhan itu panjang sabar dan penuh kasih, tetapi Dia juga kudus dan adil. Dia mengasihi, tetapi Dia juga yang akan memberi penghakiman. Kemurahan yang Tuhan berikan bukanlah alasan untuk terus hidup dalam dosa, melainkan undangan bagi kita untuk segera bertobat.

Pertobatan yang sejati berarti berhenti bersembunyi, mengakui kesalahan dengan jujur, dan meninggalkan hal-hal yang menjauhkan kita dari Tuhan. Ini bukan sekadar perasaan menyesal, tetapi keputusan untuk berubah dan kembali kepada jalan Tuhan.

Hari ini, mungkin tanpa kita sadari, kita juga bisa “melarikan diri” seperti Yunus. Kita bisa bersembunyi di balik kesibukan, tenggelam dalam media sosial, terikat dalam hubungan yang salah, atau menyimpan kepahitan dan ketakutan. Bahkan dosa yang tersembunyi pun bisa membuat kita menjauh dari Tuhan. Namun kabar baiknya, Tuhan yang adalah kasih masih terus memanggil kita untuk kembali.

Tanda Yunus sudah diberikan, seperti yang tertulis dalam Matius 16:4. Yesus adalah tanda Yunus yang lebih besar. Dia sudah mati, darah-Nya sudah tumpah, dan Dia sudah bangkit. Karena itu, yang kita butuhkan sekarang bukan lagi tanda, melainkan hati yang mau merespons panggilan Tuhan.

Selama kita masih hidup, masih bernapas, dan masih bisa mendengar Firman Tuhan, itu adalah bukti bahwa pintu kemurahan Tuhan masih terbuka. Jangan menunda. Jangan mengeraskan hati. Masuklah ke dalam kemurahan Tuhan hari ini, selagi kesempatan itu masih ada.

Tuhan Yesus Memberkati

RENUNGANMINGGU

FEED YOUR SPIRIT STAND FIRM

Ev. Adon

Minggu, 19 April 2026



Ada

sebuah kisah nyata dari Texas tahun 2008, saat badai besar yang dikenal sebagai *Hurricane Ike* menghantam daerah *Gilchrist*. Dari sekitar 200 rumah yang ada di sana, hanya satu rumah yang tetap berdiri. Mengapa bisa demikian? Pemilik rumah itu pernah mengalami kehancuran sebelumnya saat badai Rita tahun 2005. Namun kali ini mereka belajar. Mereka membangun ulang rumahnya dengan mengikuti arahan seorang arsitek secara detail—setiap rancangan, setiap instruksi, mereka taati tanpa kompromi. Hasilnya, rumah itu berdiri kokoh bahkan di tengah badai besar.

Rumah itu seperti sedang “*berkhotbah*” kepada kita. Kita tidak kebal terhadap masalah, tetapi jika hidup kita dibangun dengan benar, kita bisa tetap berdiri teguh. **Kolose 2:6-7** mengingatkan kita bahwa setelah kita menerima Kristus, kita harus hidup di dalam Dia, berakar dan dibangun di atas Dia. Paulus memakai dua gambaran: akar (*pertumbuhan*) dan bangunan (*fondasi*). Tujuannya jelas: iman kita menjadi teguh dan hati kita melimpah dengan syukur, bahkan di tengah kesulitan.

Kita juga belajar dari Abraham dalam **Roma 4:18-22**. Sekalipun tidak ada dasar untuk berharap, ia tetap berharap dan percaya. Bayangkan, ia menunggu 25 tahun untuk penggenapan janji Tuhan. Namun imannya tidak menjadi lemah - justru semakin kuat. Ia tidak bimbang, melainkan percaya bahwa Tuhan sanggup melakukan apa yang telah dijanjikan. Inilah iman yang bertumbuh, bukan melemah oleh waktu, tetapi diperkuat oleh firman.

Lalu bagaimana kita membangun iman seperti itu? **Lukas 6:46-49** memberi jawabannya: mendengar dan melakukan firman. Orang yang melakukan firman digambarkan seperti membangun rumah di atas batu—

ketika badai datang, ia tetap berdiri. Sebaliknya, yang hanya mendengar tanpa melakukan akan runtuh bahkan oleh “banjir kecil”.

Kunci praktisnya ada di **Yosua 1:8** “*renungkanlah siang dan malam.*” Kata “*merenungkan*” dalam bahasa Ibrani adalah *hagah*, yang berarti seperti memamah biak. Seperti hewan yang mengunyah makanannya berulang-ulang hingga menjadi energi, demikian juga kita dengan firman Tuhan. Kita tidak hanya membaca, tetapi mengulangnya, mengucapkannya, memikirkannya, dan menghidupinya.

Ada empat langkah sederhana: pertama, renungkan firman secara berulang. Kedua, pahami dengan pertolongan Roh Kudus. Ketiga, setuju dalam hati sebagai kebenaran. Keempat, lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Di situlah firman menjadi “*makanan*” yang menguatkan iman kita.

Yesus berkata dalam **Matius 4:4** bahwa manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah. Artinya, iman kita bertumbuh saat kita terus mengisi diri dengan firman Tuhan, bukan hanya seminggu sekali, tetapi setiap hari.

Seperti rumah yang dibangun dengan mengikuti arsitek, demikian juga hidup kita akan kokoh jika kita mengikuti firman Tuhan. Saat badai datang dan pasti datang, kita tidak akan goyah, karena iman kita sudah diberi makan, dikuatkan, dan berakar di dalam Kristus.

Tuhan Yesus Memberkati

BETHANY SYDNEY CHURCH

MOTHER'S DAY

Celebration



MAY

10

SUNDAY

CITYMARK BUILDING

Level 5, 683 George Street
Sydney . NSW . 200



APA ITU FAMILY ALTAR?

Family Altar adalah kelompok-kelompok persekutuan doa atau group sel yang dibentuk dengan tujuan agar kita memiliki komunitas yang benar. Sebab FA adalah tempat di mana Anda dapat mengenal satu sama lain, bertumbuh bersama dan menjadi dewasa dalam pengajaran akan Firman Tuhan. FA juga merupakan tempat untuk saling membangun/menguatkan dan tempat untuk jiwa bagi kemuliaan nama Tuhan.

Didalam wadah ini kita dapat belajar melayani Tuhan dan sesama, contohnya: didalam FA kita belajar untuk menyampaikan Firman Tuhan, belajar memimpin pujian dan belajar mendoakan sesama anggota FA.

MOTTO

Kesatuan Hati – Tumbuh Bersama – Memenangkan Jiwa

VISI

Penginjilan, Saling Membangun, Pelayanan Efektif, Pengembangan kepemimpinan / kaderisasi

MISI

Membina Jemaat untuk dimuridkan dan melayani, Membangun Jemaat lebih bertumbuh dalam iman dan kebenaran, Memenangkan jiwa

MENGAPA HARUS IKUT ?

Sebab sekedar ibadah pada hari minggu saja itu tidak cukup, sangatlah penting untuk seseorang memiliki sebuah komunitas yang benar dan yang dapat mendukungnya. Ini juga merupakan sarana untuk semakin memperlengkapi jemaat akan firman Tuhan dan agar bisa bersatu hati menjadi penjala-penjala yang tangguh untuk menjangkau jiwa-jiwa baru maupun jiwa-jiwa yang terhilang.

DIMANA?

Pertemuan FA ada di setiap suburb dan sekitarnya. Anda dapat menemukan tempat FA yang paling dekat dengan tempat tinggal atau tempat anda bekerja. Anda dengan menghubungi setiap ketua FA di bawah ini :

- **FA CAMPBELLTOWN** (Bpk Sastra - 0404 987 631)
- **FA BAYSIDE** (Bpk Nathan - 0433 799 900)
- **FA EDMONDSON PARK** (Bpk Edi B - 0450 965 157)
- **FA PRO M** (Bpk Awie - 0410 211 189)
- **FA BARDIA** (Bpk Vincent - 0431 425 033)
- **FA LIFT** (Ibu Jeannie - 0426 461 115)
- **FA BLACKTOWN** (Bpk Humar - 0433 372 492)
- **FA YOUTH** (Sdri Anabella Irene - 0433 858 897)
- **FA SATELIT CITY** (Bpk Firmanto - 0403 508 769)
- **FA EAGLE** (Sdri Anggie - 0433 858 897)

Matius 18 : 20

“Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama- Ku, di situ Aku ada ditengah – tengah mereka.”

Pria Adalah Kuncinya

Matius 2:13-15; Hosea 11:1

Senin, 27 April 2026

"Maka Yusufpun bangunlah, diambillya Anak itu serta ibu-Nya malam itu juga, lalu menyingkir ke Mesir."

(Matius 2:14)

Mari kita belajar sebuah prinsip dalam keluarga bahwa suami adalah kepala rumah tangga dan itulah yang dikatakan firman Tuhan (Efesus 5:23). Jadi kalau ini dibalik, misalnya sang istri yang jadi kepala, rumah tangganya pasti kacau dan berkat tidak akan mengalir. Jangan menyalahi aturan kalau kita ingin menikmati berkat-berkat Tuhan.

Lagipula suami adalah sumber yang dapat mengalirkan berkat atau kutuk. Jadi berkat rumah tangga itu ditentukan yang terutama oleh peran suami. Tetapi sayang para suami jaman sekarang banyak yang "memble" dan tidak memahami perannya sebagai imam dan nabi dalam keluarga. Jadi jangan heran bila berkat untuk keluarga saudara menjadi seret dan saudara sudah berusaha sekuat tenaga untuk mematahkan kutuk itu, tetapi tetap saja berkat itu tidak mengalir. Kuncinya ada dipria!

Kita melihat salah satu contoh seorang pria sekaligus suami yang bertanggung jawab dan berperan dengan baik sebagai kepala rumah tangga. Dia adalah Yusuf, ayah jasmani Yesus. Yusuf adalah orang cepat tanggap menghadapi situasi dan tidak pernah berbantah-bantah untuk melakukan firman Tuhan. Dia juga adalah

orang yang peka dengan suara Tuhan. Ketika malaikat Tuhan datang kepadanya dan memerintahkannya untuk menyingkir ke Mesir, dia segera melakukan. Dia tidak berbantah-bantah dengan malaikat. Bisa saja dia berkata, "Oh, bukankah Tuhan itu Maha-Kuasa? Bukankah anak dalam kandungan Maria ini adalah berasal dari surga? Ah, malaikat . Tuhan sanggup menjaga anak ini, jadi aku tidak usah pergi." Tidak! Yusuf tidak melakukan itu. Yang dilakukannya adalah TAAT! Dia adalah sesosok suami yang bertanggung jawab akan keselamatan keluarganya. Jadi dia pergi sesuai dengan perintah Tuhan.

Kalau ada pria dan suami yang bertanggung jawab serta dengar-dengaran terhadap firman Tuhan, oh betapa dunia ini akan dipenuhi dengan keindahan. Akan ada suara sukacita dan tawa riang di setiap keluarga. Betapa bahagiannya istri dan anak-anak yang memiliki suami dan ayah seperti Yusuf.

Renungan :

Kalau saudara adalah seorang kepala keluarga, pastikanlah kalau saudara seperti Yusuf. Kutuk dan berkat rumah tangga itu ada di tangan saudara. Kalau saudara berlaku seperti Yusuf, berkat Tuhan pasti mengalir dengan derasnyadi dalam keluarga saudara.

Kutuk dan berkat ditentukan oleh saudara sendiri.

Ada Herodes Dalam Diri Kita

Matius 2:16-18; Pengkhotbah 4:4

Selasa, 28 April 2026

"Ketika Herodes tahu, bahwa ia telah diperdayakan oleh orang-orang majus itu, ia sangat marah. Lalu ia menyuruh membunuh semua anak di Betlehem dan sekitarnya, . . ."

(Matius 2:16)

Siapaakah tokoh sekitar Natal yang paling saudara benci? Mungkin saudara akan setuju kalau tokoh itu adalah Herodes. Dalam setiap pementasan drama, maka tokoh Herodes ini akan diperankan oleh seorang yang memiliki wajah yang culas dan penuh kedengkian. Kalau perlu wajahnya dipermak dengan kosmetik supaya wajahnya kelihatan seram dan penuh dengan kejahatan.

Mari kita lihat sejenak kejelekan-kejelekan tokoh yang bertanggung jawab terhadap pembantaian anak-anak di Israel.

Yang paling menonjol sifatnya adalah kedengkiannya terhadap Yesus. Dia ketakutan kalau Yesus memang benar-benar menjadi raja dan dapat merebut takhtanya dan keturunannya. Dia sangat cemburu kepada Yesus. Karena itulah dia pura-pura mau menyembah Tuhan di hadapan orang Majus (ay.8), tetapi sebenarnya dia bermaksud membunuh bayi itu. Dia tidak mau disaingi.

Sifat lainnya dari Herodes adalah kejam. Dia memang si raja tega! Bayangkan dengan enakannya untuk melampiaskan nafsu kejamnya itu dia membantai anak-anak dan bayi yang tidak

berdosa. Bagi dia membantai anak-anak itu seperti membunuh nyamuk-nyamuk.

Sifat buruk lainnya adalah pemarah. Ya, dia memang amat marah kepada orang-orang Majus yang telah mengingkari perintahnya. Karena terlalu marahnya itulah dia memerintahkan pembantaian atas bayi-bayi itu.

Dalam hal ini tidak ada satupun dari kita yang mau menjadi seperti Herodes. Kalau saudara terlibat dalam pementasan drama Natal, saudara akan menghindari menjadi tokoh yang bernama Herodes ini, tetapi tahukah saudara bahwa seringkali ada sifat Herodes dalam diri kita? Pernahkah saudara begitu marahnya sampai-sampai anak-anak dan istri menjadi sansak hidup? Pernahkah saudara iri melihat keberhasilan rekan lain! Pernahkah saudara tega melakukan kejahatan terhadap rekan bisnis saudara dan menipunya? Ini adalah sifat Herodes!

Renungan :

Kita tidak mau disebut sama dengan Herodes, tetapi dalam kadar tertentu kita menjadi seperti Herodes. Kadangkala kita dan Herodes tidak ada bedanya.

Saudara tidak suka dengan Herodes? Singkirkanlah sifat Herodes dalam diri kita.

Hormatilah Otoritas

Matius 2:19-23; Kejadian 3:16

Rabu, 29 April 2026

"Bangunlah, ambillah Anak itu serta ibu-Nya dan berangkatlah ke tanah Israel, karena mereka yang hendak membunuh Anak itu, sudah mati."
(Matius 2:20)

Kita tentunya senang dengan tokoh Yusuf ini, sebab telah kita ketahui bahwa dia adalah figur seorang suami dan ayah yang bertanggung jawab dan cepat tanggap saat harus menghadapi keputusan penting. Dan firman Tuhan pastilah pertama kali akan diberikan kepada para suami karena Alkitab berkata bahwa ".... Kepala dari tiap-tiap laki-laki ialah Kristus, kepala dari perempuan ialah laki-laki dan Kepala dari Kristus ialah Allah" (1 Korintus 11:3).

Kita bisa melihat urutannya. Pertama Allah, Kristus, laki-laki, lalu perempuan. Jadi dalam susunan rumah tangga kalau konsep tentang urutan ini telah sesuai dengan firman Tuhan, maka berkat Tuhan akan mengalir. Jadi konsep tentang suami sebagai kapten dalam rumah tangga adalah konsep yang Alkitabiah. Ada banyak para istri yang merasa suaminya tidak bisa mengambil inisiatif, lalu dengan lancang ia mengambil komando dalam seluruh sistem rumah tangganya. Akhirnya yang terjadi, suaminya hanya bisa bersembunyi dibalik istrinya!

Meskipun Maria mendapatkan kasih karunia yang luar biasa karena rahimnya

"dipinjam" oleh Allah untuk menurunkan Kristus sebagai manusia, namun Allah tahu urutan yang benar tentang hal ini. Karena itulah firman tersebut disampaikan kepada Yusuf, kepala rumah tangga itu. Dan Yusuf sebagai sang kapten dengan sigap mengikuti firman yang disampaikan kepada-Nya.

Banyak kekacauan rumah tangga yang sebenarnya ditimbulkan oleh persoalan sepele, seperti sang istri yang tidak menghormati otoritas suaminya. Atau ada juga suami yang terlalu "lembek" sehingga selalu ragu-ragu mengambil keputusan, dan akhirnya istrinya yang harus mengambil alih. Tetapi sebenarnya masalah ini dapat diatasi kalau para suami dan istri mengerti tentang kebenaran ini. Kalau istrinya selalu mendorong dan menolong suaminya, maka segala masalah yang mereka hadapi dapat mereka atasi.

Renungan :

Para keluarga Kristen, belajarlah untuk menghormati otoritas yang telah tersusun sesuai dengan ketentuan dewan ilahi. Keluarga kita akan diberkati kalau kita tahu menghormati susunan yang telah Allah atur bagi keluarga-keluarga.

Laksanakan otoritas karena itu adalah prioritas.

Tebang Pohon Itu !

Matius 3:1-12; Yesaya 5:3-5

Kamis, 30 April 2026

"Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api."
(Matius 3:10)

Setiap orang Kristen yang tidak menghasilkan buah pertobatan akan menghadapi Tuhan sebagai penebang pohon!

Orang Kristen selalu berpikir yang enak-enak saja ketika menjadi murid Tuhan. Yang dipikir cuma berkat saja ! Bangun tidur ingat berkat. siang hari kejar berkat, malam hari nuntut berkat, dan akhirnya setiap hari yang dipikir bagaimana caranya berkat terus mengalir. Tetapi orang Kristen seperti ini lupa kalau ada tuntutan yang harus dikerjakan. Tuntutan itu adalah menghasilkan buah!

Ada sebuah rumah sederhana yang letaknya tidak jauh dari jalan raya memiliki halaman yang cukup luas dan dipenuhi dengan berbagai tumbuhan, sehingga rumahnya tampak asri. Pada halaman tersebut ada sebuah pohon jambu. Kalau berbuah, wah bikin para pejalan kaki yang melintasi rumah tersebut ingin memetikinya. Tetapi tidak lama kemudian, pemilik rumah itu hendak menebangnya. Lalu ada seseorang bertanya : "mengapa harus ditebang pak, bukankah buahnya lebat ? apa bapak sudah tidak senang lagi ada pohon jambu ditengah-tengah halamannya ?" Kemudian bapak itu

menjawab, "sebenarnya saya senang sekali; hanya saja kesenangan kami berubah menjadi geram, tatkala pada musim buah kami menemukan begitu banyak ulat-ulat yang dengan nyaman berdiam di dalam buah jambu tersebut. Setiap buah yang mulai ranum tidak lepas dari serbuan ulat tersebut. Untuk mengakhiri invasi si ulat-ulat kurang ajar tersebut, kami membuat keputusan: tebang pohon itu!

Kalau saudara mempunyai pohon yang diharapkan buahnya tetapi buah itu tidak pernah ada, atau ada buahnya tetapi busuk, apa yang akan saudara lakukan? saudara pasti setuju kalau tindakan yang paling tepat adalah menebangnya!

Jadi mulai sekarang kita harus memikirkan bagaimana caranya supaya kita berbuah bagi Kristus. Setiap orang Kristen yang tidak berbuah bagi Kristus tidak akan menghadapi ancaman penebangan Itu artinya kita akan dianggap tidak berguna lagi.

Renungan :

Pikirkan perkara serius ini. Kita tidak dipanggil hanya untuk terima berkat saja. Kita dipanggil untuk berbuah bagi Allah. Kalau tidak, kita akan ditebang !

Tanpa buah Kekristenan kita tidak akan ada artinya.

Lebih MengenalNya

Matius 3:13-17; Yeremia 31:34

Jumat, 1 Mei 2026

"lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: 'Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.'"
(Matius 3:17)

Di kitab Injil tercatat 3 kali Bapa berbicara mengenai Anak-Nya, yaitu Kristus:

Pertama, saat Yesus dibaptis (Matius 3:17). Kedua, saat Yesus dimuliakan di atas gunung (Matius 17:5). Ketiga, ketika Yesus masuk ke Yerusalem (Yohanes 12:28).

Kita melihat bahwa Yesus merupakan tokoh sentral di dalam Alkitab. Kalau kita meneliti Alkitab mulai dari Kejadian sampai Wahyu, maka kita akan melihat kesamaan dari para penulis kitab-kitab itu, bahwa karya keselamatan Allah dinyatakan melalui penubasan Kristus di kayu salib.

Ketika Yesus dibaptis oleh Yohanes, kita melihat deklarasi yang dinyatakan bahwa Bapa menyatakan bahwa Yesus adalah Anak-Nya yang dikasihi dan kepada Nyalah Bapa berkenan.

Kerap kali kita mendapatkan serangan dari saudara-saudara kita yang berseberangan iman. Mereka mencoba menggugat sebutan "anak" sebab di keyakinan mereka disebutkan kalau Allah itu tidak beranak. Sebenarnya ini adalah masalah Tritunggal atau Trinitas. Agaknya sudah banyak buku yang membahas tentang hal ini, tetapi pengertian yang benar tentang hal ini bisa tercapai ketika seseorang telah mengalami pengenalan secara pribadi dengan Kristus. Sebab kita tahu bahwa Anak dan Bapa itu satu dan Anak itu adalah Firman.

Sebenarnya pengetahuan kita tentang Kristus juga masih belum sempurna. Karena itulah orang Kristen perlu berdoa seperti Rasul Paulus berdoa untuk jemaat di Efesus supaya mereka diberikan roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Allah dengan benar. Mengapa demikian? Karena memang pengertian kita masih belum sempurna. Kita belum benar-benar mengenal Allah kita. Kalau kita berdoa dengan penuh kerinduan hingga roh hikmat dan wahyu itu diberikan kepada kita, maka kita akan mengalami kemuliaan yang lebih dahsyat lagi.

Banyak orang Kristen yang tidak merindukan untuk mengenal Yesus dengan baik. Mereka cukup puas bila mendapatkan pengetahuan tentang Yesus; itupun hanya melalui guru agama atau menurut kata orang tertentu saja. Padahal Tuhan merindukan kita benar-benar mengenal Dia dengan baik dan benar.

Renungan :

Kristus adalah hadiah terbesar dan termulia dari apa yang pernah Allah berikan kepada manusia. Apakah kita telah mengenal-Nya dengan baik? Apakah kita telah menerima roh hikmat dan wahyu untuk mengenal-Nya dengan benar? Kiranya waktu mendatang kita semakin disempurnakan dan semakin mengenal Kristus.

Kenallah Tuhan, maka engkau akan mengalami kasih-Nya yang hebat.

Menang Atas Pencobaan

Matius 4:1-11; Yakobus 1:2-4

Sabtu, 2 Mei 2026

"Maka Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis."

(Matius 4:1)

Alkitab jelas berkata di sini bahwa Yesus sengaja dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai iblis. Ingat, sebelum Yesus dibawa ke sana, Allah Bapa membuat deklarasi, "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah aku berkenan" (Matius 3:17). Deklarasi berkumandang di seluruh alam roh, termasuk roh jahat. Jadi seluruh komponen kuasa kegelapan menaruh perhatian terhadap saat-saat ini karena mereka memang menantikan sekaligus hendak menjatuhkan Anak Allah itu.

Kalau iblis pada jaman manusia pertama telah berhasil mempecundangi Adam dan Hawa, jadi kali ini mereka pikir akan melakukan hal yang sama kepada Anak kebanggaan Allah Bapa. Dan tentunya kita tahu berikutnya bagaimana iblis sama sekali gagal total dalam upaya mempecundangi Anak Allah.

Mengapa Allah membawa Yesus untuk dicobai iblis? Sebenarnya mudah saja jawabannya, sebab Bapa mau menunjukkan kepada iblis bahwa Anak-Nya yang ini sungguh sangat istimewa dan patut dibanggakan, karena Dialah yang akan menyelamatkan manusia dan menghancurkan seluruh sistem dosa dan maut. Dan memang terbukti bahwa Yesus

jauh lebih unggul dari segalanya. Haleluya!

Ujian dan tes merupakan cara Allah untuk membuktikan keunggulan anak-anak-Nya. Tidak mungkin produk yang terbaik keluar tanpa melalui ujian. Jadi Alkitab berkata, "Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun" (Yakobus 1:2-4).

Jangan pernah kecil hati atau kecewa ketika persoalan berat melanda kita. Sebab itulah saatnya kita membuktikan bahwa kita tetap akan bertahan di dalam firman Tuhan, sama seperti apa yang dilakukan oleh Yesus. Jangan biarkan iblis memperdaya dan menipu kita dengan firman yang diputarbalikkan.

Renungan :

Ujian harus kita lalui. Ujian pasti tidak menyenangkan. Ujian membutuhkan pengorbanan. Namun mereka yang lulus akan menerima kemuliaan yang abadi bersama dengan Kristus.

Orang Kristen unggul adalah mereka yang lulus dari ujian.

Dalam Gelap, Muncullah Terang

Matius 4:12-17; Yesaya 9:1

Minggu, .3 Mei 2026

"bangsa yang diam dalam kegelapan, telah melihat Terang yang besar dan bagi mereka yang diam di negeri yang dinaungi maut, telah terbit Terang."

(Matius 4:16)

Judul buku karangan dari Ibu R.A. Kartini, "Habis Gelap, Terbitlah Terang". Jika kita perhatikan judul tersebut seperti judul dari dalam Alkitab, tetapi isinya tidak sama, dimana isi dari buku karangan Ibu Kartini berkisah kepada terbelenggunya kaum wanita di masa itu, dan tidak ada kesempatan yang diberikan kepada kaum hawa waktu itu. Maka terjadilah suatu terobosan yang membuat semua orang membuka mata bahwa kaum perempuan patut juga diberikan kesempatan untuk membangun diri dan berguna bagi sekitarnya. Oleh sebab itu keluarlah "Habis Gelap, Terbitlah Terang".

Tetapi bagaimana dengan keadaan jemaat yang ada di sekitar danau Galilea, daerah Zebulon dan Naftali dimana daerah ini terkenal daerah gelap? Kita tidak tahu antara gelap keadaan daerahnya atau gelap karena mereka hidup dalam dosa sehingga mereka tidak mengenal akan kebenaran yang sesungguhnya. Maka dari itu nabi Yesaya pernah mengatakan di dalam kitab Yesaya 9:1, "Tetapi tidak selamanya akan ada kesuraman untuk negeri yang terimpit itu. Kalau dahulu TUHAN merendahkan tanah Zebulon dan tanah Naftali, maka di kemudian hari Ia akan memuliakan jalan ke laut, daerah seberang sungai Yordan,

wilayah bangsa-bangsa lain." Sebab tidak selamanya Tuhan Allah membiarkan kesuraman menyelimuti suatu negeri atau bahkan menyelimuti seseorang, tetapi waktu Tuhanlah yang akan membawa seorang atau bangsa itu kembali kepada kebenaran dan kebenaran itu yang membawa setiap orang untuk datang kepada Tuhan dan Tuhan akan meninggikan orang yang sadar bahwa dirinya telah jauh dari Allah, tetapi setelah pertobatan itu ia dipermuliakan juga oleh Bapa yang di surga.

Jika daerah Zebulon dan Naftali diliputi oleh kegelapan tetapi setelah Tuhan Yesus ada di tengah-tengah mereka maka kegelapan itu tidak ada lagi, dan mereka melihat terang yang besar. Keggelapan tidak lagi berkuasa lagi di daerah Zebulon dan Naftali, tetapi yang berkuasa adalah terang dari Tuhan Yesus Kristus.

Jika daerah Zebulon dan Naftali saja melihat terang yang besar dan menjadi bangsa yang dimuliakan oleh Tuhan, terlebih lagi dengan keadaan kita.

Renungan :

Kita diciptakan serupa dan segambar dengan Allah, maka kita harus hidup didalam terangNya yang ajaib. Jangan malah bersembunyi di dalam kegelapan. "Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!"

Kegelapan akan berakhir tatkala Sang Terang itu datang.

CONNECT WITH OUR
NIGHT PRAYER

Every
Thursday



BETHANY
SYDNEY



zoom

START AT
8:00PM

FOR MORE INFO: PS. FREDDY B (0449 216 899)

PRAYER REQUEST :
PRAYER@BETHANYSYDNEY.ORG.AU

MEETING ID - 989 603 2061
PASSCODE : 154457

online

Successful **BETHANY** Families

Register Now

SOM

School of Ministry

Salvation

Starts Sunday, 3 May | 12:00 PM

Level 4, City Mark Building

13
Weeks

For more info contact Ps. Freddy Budisantoso • 0449 216 899



LAPORAN PERSEMBAHAN
GEREJA BETHANY SYDNEY
MINGGU, 19 APRIL 2026

**Perpuluhan, Buah Sulung
dan Ucapan Syukur**

God's Dwelling Place Bethany City
Church Inc.
BSB: 062-198
Account No: 104 671 86
Commonwealth Bank

Building Fund

God's Dwelling Place Bethany City
Church Inc. Building Fund
BSB: 062-198
Account No: 1048 1818
Commonwealth Bank

Contact Number

• **PASTORAL**

Ps. Agus Gunawan - 0412 684 943
Ps. Firmanto - 0403 508 769
Ps. Freddy B - 0449 216 899
Ps. Andry W - 0433 336 688
Ps. Natanael S - 0433 799 900

• **WANITA BETHANY**

Lilik Pratikno - 0433 802 500

• **PRIA BETHANY**

Atta Sukarta - 0430 296 188

• **YOUTH BETHANY**

Justin - 0478 034 525
Joseph K - 0432 778 191

More Information

info@bethanysydney.org

Persembahan Minggu		AW	\$300.00
Persembahan Minggu		P&P	\$630.00
NN	\$20.00	LSB	\$129.00
NN	\$50.00	YLW	\$693.00
NN	\$100.00	DJ	\$20.00
NN	\$50.00	ND	\$10.00
NN	\$200.00	LT	\$130.00
UMUM	\$395.00	C	\$10.00
		JD	\$30.00
Persembahan Building Fund:		GA	\$60.00
ANDREAS	\$5.00	MS	\$100.00
NN	\$20.00	CA	\$15.00
NN	\$20.00	TD	\$170.00
NN	\$10.00	FJ	\$400.00
		NN	\$50.00
Persembahan Perpuluhan:		F&A	\$200.00
HRS	\$150.00	LSB	\$28.00
NN	\$150.00	SNJM	\$120.00
NN	\$200.00	P&P	\$300.00
		4JESUS (ii)	\$23.00
Electronic Fund Transfer:			
LSB	\$38.00	Ucapan Syukur	
SM	\$123.00	C	\$10.00
ND	\$71.17		
SL	\$132.00	Sunday School & Awaken	\$15.00
STC	\$100.00	NA	\$10.00
HZ	\$379.24	TOTAL	\$5,678.41

“Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.”



GEREJA BETHANY SYDNEY

CITYMARK BUILDING

Level 4 and 5,

683 George St, Sydney, NSW, 2000

INDONESIAN SERVICE

Every Sunday

Time :

09.30 am - 11.30 am (Service 1)

04.00 pm - 05.30 pm (Service 2)

ENGLISH SERVICE

Every Sunday

Time :

10.00 am - 11.30 am (Awaken Generation)

01.00 pm - 02.30 pm (The EAGLES)

HOUSE OF PRAYER

885 King Georges Rd, South Hurstville

NSW 2221

PRAYER REQUEST

prayer@bethanysydney.org.au

www.bethanysydney.org.au